

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Lapangan dalam hal ini adalah kehidupan masyarakat yang merupakan laboratorium raksasa karena di dalamnya terdapat berbagai fenomena menarik untuk dikaji. Penelitian lapangan banyak dilakukan pada fenomena yang berhubungan dengan budaya, pengalaman hidup masyarakat, kelompok, dan individu dalam berbagai bidang kehidupannya.<sup>1</sup> Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai hipotesis yang diajukan dan jika berhasil, untuk memberikan penjelasan tentang hubungan dan interaksi antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini diasumsikan sebagai penelitian yang menggunakan angka. Hal ini disebabkan karena pendekatan kuantitatif banyak menitikberatkan pada analisis data numerik, yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang tepat. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Supervisi Akademik ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan ( $Y$ ).

---

<sup>1</sup>Ma'ruf Abdullah, Metode Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 87-88.

## B. Desain Penelitian

Rencana kerja untuk melakukan penelitian dikenal sebagai desain penelitian. Rencana kerja ini dibangun di sekitar koneksi lengkap antara variabel, yang memungkinkan pertanyaan penelitian dijawab oleh temuan.<sup>2</sup> Sesuai dengan judul penelitian ini, dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian korelasi. Maka, desain yang digunakan adalah studi korelasional (*corelational study*). Desain studi korelasional dirancang agar peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi.<sup>3</sup> Desain atau rancangan dalam penelitian ini akan membantu peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan manajerial ( $X_1$ ) dan supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2$ ) yang merupakan variabel independen dengan kinerja guru ( $Y$ ) yang merupakan variabel dependen.

## C. Setting Penelitian

Setting penelitian atau disebut juga lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Karena MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin merupakan sekolah dengan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang sedikit namun masih mempertahankan eksistensi yang stabil dalam hal kinerja dan jadwal kerja, maka telah ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin yang terletak di *Latitude*-3.280029153712124 dan *Longitude* 114.5927667617797 merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota

---

<sup>2</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015),

<sup>3</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 222

Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan (70123), di Jalan Cemara Ujung RT. 15 No. 37 Desa Sungai Miai.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki seperangkat sifat tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan harus dibuat.<sup>4</sup> Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru SATMINKAL (Satuan Administrasi Pangkal) pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, dimana dalam rekapitulasi data guru berjumlah 20 orang dengan keterangan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Guru MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	7
2	Perempuan	13
<b>Jumlah Total</b>		<b>20</b>

Populasi yang diteliti termasuk sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena populasinya lebih kecil dari 100; akibatnya diambil populasi sebagai sampel. Sampling jenuh adalah metode pilihan dengan teknik *Non-Probability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang disebut sampling jenuh menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.<sup>5</sup>

#### E. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Data pada sebuah penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

<sup>4</sup> Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: Hira Tech, 2019), 48

<sup>5</sup> Margoyo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2016), 81.

### **a. Data Primer**

Data yang dikumpulkan, ditangani, dan diolah langsung dari subjek penelitian dikenal sebagai data primer.<sup>6</sup> Melalui angket atau angket, data ini dikumpulkan, adapun data primer yang akan didapatkan meliputi:

- 1) Data yang berkenaan dengan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin;
- 2) Data yang berkenaan dengan Keterampilan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah;
- 3) Data tentang hubungan keterampilan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik dengan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder, disebut juga sebagai data tambahan dan pendukung yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung data primer, meliputi informasi sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat tentang MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin;
- 2) Visi dan Misi MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin.

## **2. Sumber Data**

Sumber data mengacu pada sumber utama dari mana informasi dikumpulkan. Data penelitian berasal dari sumber yang tercantum di bawah ini:

---

<sup>6</sup> Suryani Hendrayani, *Metode Riset Kualitatif (Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015),171

- a. Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru MA Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin;
- b. Informan dalam penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi sebagai penunjang terhadap data data yang diperoleh dari responden;
- c. Dokumen, yaitu semua arsip atau catatan yang berisi fakta tertulis tentang penelitian. Dokumen tersimpan berkenaan dengan informasi yang mendukung penelitian yang akan dilakukan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data melibatkan sejumlah tugas yang diselesaikan dengan pengamatan dan pencatatan, menggunakan alat-alat tertentu tergantung pada ciri-ciri fakta yang diteliti atau dianalisis. Kegiatan pengumpulan data juga dapat disebut sebagai tindakan untuk mengukur atau mengungkapkan fakta yang sedang diselidiki karena data terkait diperlukan untuk mengkonfirmasi keakuratan hipotesis penelitian.

Peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai satu-satunya metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang mencakup permintaan tanggapan dari peserta dalam bentuk pertanyaan tertulis atau komentar. Metode kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh data keterampilan manajerial kepala sekolah, supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin.

Untuk membuat kuesioner berkualitas tinggi, proses metodis harus diikuti selama proses pembuatan. Ini adalah proses dalam membuat kuesioner:

1. Memilih faktor-faktor penelitian yang akan dilakukan dan memasukkannya ke dalam kuesioner.
2. Menganalisis variabel, yaitu melakukan penelitian literatur terhadap variabel, untuk memahami ciri-cirinya se jelas mungkin.
3. Pilih indikator berdasarkan analisis teori variabel yang akan dibuat kuesionernya. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang indikator variabel tertentu, sehingga peneliti harus memutuskan indikasi mana dari para ahli yang akan digunakan. Peneliti harus memberikan pembedaan selama prosedur ini.
4. Buat kotak pertanyaan. Kisi ini mencakup cakupan berikut:
  - a. Indikator-indikator yang telah ditentukan untuk membuat angket variabel adalah yang akan dijadikan bahan pertanyaan pada butir satu.
  - b. Kapabilitas yang diukur adalah kapabilitas yang diantisipasi dari topik penelitian.
  - c. Kuesioner memiliki dua jenis pertanyaan dan pernyataan yang berbeda: positif dan negatif.
  - d. Banyak pertanyaan dan komentar
5. Tentukan skala mana yang akan digunakan untuk pengukuran dalam kuesioner.
6. Tetapkan skala pengukuran untuk gradasi.
7. Susunlah soal dan pernyataan dalam kisi-kisi sesuai dengan indikator, keterampilan yang diujikan, pernyataan yang digunakan, dan jumlah pernyataan yang telah ditentukan. Dapat ditambahkan lebih banyak pertanyaan daripada yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Untuk setiap item yang dihasilkan

peneliti, ringkasan jawaban yang diharapkan diperlukan. Dengan kata lain, peneliti harus meramalkan respons yang dimaksudkan atau akurat.

8. Setelah kuesioner diisi, tahap selanjutnya adalah menjalankan uji coba untuk menilai reliabilitas dan validitas kuesioner untuk menemukan kekurangan.
9. Berdasarkan kekurangan yang teridentifikasi selama tahap pengujian, revisi kuesioner.
10. Memanfaatkan survei <sup>7</sup>

## **G. Instrumen Penelitian**

Ibnu Hadjar mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang perbedaan kaliber variabel secara objektif.<sup>8</sup> Purwanto berpendapat bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian pada hakikatnya adalah instrumen penelitian. Saat mengembangkan instrumen penelitian, tujuan pengukuran dan asumsi yang mendasarinya dipertimbangkan.<sup>9</sup>

### **1. Variabel Penelitian**

Pada dasarnya variabel penelitian adalah objek penelitian atau hal lain yang dipilih peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan data dan mencapai suatu kesimpulan. Penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dalam situasi ini, tujuan identifikasi variabel adalah untuk mengklarifikasi apakah suatu variabel adalah variabel

---

<sup>7</sup> Komang Sukendra dan Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Jawa Timur : Mahameru Press, 2020), 29-31

<sup>8</sup> Hardani, dkk., *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020), 384

<sup>9</sup> Komang Sukendra dan Kadek Surya Atmaja, 2

dependen, independen, atau variabel pengenal lainnya.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan dua macam variabel dalam penelitian ini: variabel independen yang berdampak pada variabel dependen dan variabel dependen yang berdampak pada variabel dependen dengan menyebabkan perubahan atau kemunculannya. Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independen.

- a. Variabel independen/variabel bebas ( $X_1$ ) pada penelitian ini yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah yang terdiri dari 3 dimensi antara lain: keterampilan koseptual, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis.
- b. Variabel independen/variabel bebas ( $X_2$ ) pada penelitian ini yaitu supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri 3 dimensi antara lain: perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik.
- c. Variabel dependen/variabel terikat ( $Y$ ) pada penelitian ini yaitu kinerja guru yang dilihat dari kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan pedagogik.

Untuk lebih rinci, variabel beserta indikator penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 variabel dan indikator penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor soal
1	Keterampilan manajerial	Keterampilan koseptual	1. Merencanakan semua kegiatan sekolah. 2. Mengkoordinasi semua kegiatan sekolah.	1,2,3,4,5,15

<sup>10</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramitha,dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif(Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akutansi dan Manajemen, edisi 3)*, (Jawa Timur : Widya Gama Press, 2021), 36-37



No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor soal
	kepala sekolah		3. Pemecahan masalah sekolah.	
		Keterampilan Intepersonal	1. Kemampuan bekerjasama dengan para guru. 2. Menjalin komunikasi dengan para guru. 3. Memberikan penghargaan dengan para guru.	6,7
		Keterampilan teknis	1. Membimbing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar 2. Menyusun anggaran belanja sekolah 3. Mengevaluasi kerja sekolah	8,9,10,11,12,13
2	Supervisi akademik kepala sekolah	Perencanaan supervisi akademik	1. Program perencanaan supervisi akademik 2. Instrumen supervisi akademik 3. Jadwal supervisi akademik	1,2,3,4
		Pelaksanaan supervisi akademik	1. Penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik 2. Pendekatan supervisi akademik 3. Teknik supervisi akademik	5,6,11,13
		Tindak lanjut supervisi akademik	1. Pembinaan 2. Hasil supervisi akademik	7,8,9,10,12,14,15
3	Kinerja guru	Kemampuan Profesional	1. Penguasaan materi pelajaran. 2. Penguasaan wawasan kependidikan. 3. Penguasaan proses kependidikan.	3,4,6
		Kemampuan Sosial	1. Penampilan sikap yang positif.	8,9

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor soal
			2. Pemahaman nilai-nilai yang dianut seorang guru.	
		Kemampuan Pedagogik	1. Pemahaman terhadap peserta didik. 2. Perancangan dan pembelajaran 3. Penggunaan hasil evaluasi	1,2,5,7,10,11, 12,13, 14, 15

## 2. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono, skala pengukuran adalah suatu susunan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan panjang dan pendeknya interval dalam suatu alat ukur sehingga ketika alat ukur tersebut digunakan dalam suatu pengukuran akan memberikan hasil yang kuantitatif.<sup>11</sup>

Skala Likert digunakan sebagai alat penilaian dalam penelitian ini. Variabel pengukuran diubah menjadi indikator variabel saat menggunakan skala Likert. Pernyataan atau pertanyaan yang akan digunakan sebagai komponen instrumen akan dibuat berdasarkan indikasi tersebut. Tanggapan untuk setiap item skala Likert dapat berupa kata-kata dan dapat bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk tujuan analisis kuantitatif, tanggapan dapat diberi skor.<sup>12</sup> Ada dua bentuk pernyataan yang menggunakan Likert yaitu pernyataan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur minat negatif. Pernyataan positif mendapat skor 4, 3, 2, dan 1 untuk sangat setuju, setuju,

<sup>11</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021),171

<sup>12</sup> Komang Sukendra dan Kadek Surya Atmaja, 5-6

dan tidak setuju; Sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, dan 4 untuk sangat tidak setuju.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara atau prosedur untuk mengubah data menjadi informasi sedemikian rupa sehingga ciri-ciri data tersebut tampak jelas, praktis untuk pemecahan masalah, dan mudah dipahami dalam suatu penelitian. Teknik analisis yang disebut metode analisis data digunakan dalam penelitian untuk menyelidiki semua data dari peralatan penelitian, seperti catatan, hasil tes, dan sebagainya. Proses ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami untuk menarik kesimpulan. Angka yang dapat dihitung dengan tepat dianggap sebagai data kuantitatif. Salah satu jenis data numerik yang digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif adalah hasil survei responden.<sup>13</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Jenis analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif. Deskriptif di sisi lain didefinisikan sebagai metode untuk menggambarkan semua variabel yang dipilih dengan menghitung data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Deskripsi empiris atau deskripsi data penelitian disediakan oleh analisis ini. Statistik deskriptif yang dijelaskan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dihasilkan dari olah data statistik dengan menggunakan *software* SPSS dan dibantu *Microsoft Excel*.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, 201-203

<sup>14</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk., 76

## 1. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

### a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesesuaian antara data yang peneliti tawarkan dan data yang terjadi dalam topik penelitian.<sup>15</sup> Validitas adalah tingkat yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur cocok dengan objek yang diukur. Karena merupakan kewajiban pembuat tes untuk memuat tes yang valid, validitas dapat digunakan untuk mengukur riwayat pengoperasian instrumen.<sup>16</sup> Teknik Peneliti menggunakan metode uji korelasi *product moment Pearson* sebagai uji validasinya. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan alat analisis IBM SPSS *Statistics 27*. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Adapun rumus korelasi untuk mencari koefisien korelasi menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut ini.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r$  : koefisien korelasi Pearson
- $N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$
- $\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$
- $\sum X$  : jumlah nilai  $X$
- $\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$
- $\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$
- $\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation* dan nilai signifikan( $\alpha$ ). Jika Nilai *pearson correlation* > nilai pembanding berupa

<sup>15</sup> Hardani,dkk., *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, 198

<sup>16</sup> Rukminingsih,dkk., *Metode Penelitian Pendidikan(Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindak Kelas)*, (Yogyakarta : Erhaka Utama, 2020), 32

$R_{\text{tabel}}$ , maka item tersebut valid. Atau jika nilai signifikan( $\alpha$ ) < 0,05 berarti item tersebut valid dan berlaku sebaliknya.  $R_{\text{tabel}}$  bisa menggunakan tabel r atau dengan uji -t.<sup>17</sup>

### **b. Uji Reliabilitas**

Tingkat bebas kesalahan dalam metode pengukuran dikenal sebagai reliabilitas. Konsistensi dan akurasi berhubungan langsung dengan keandalan. Jika suatu skala menghasilkan temuan yang sama ketika pengukuran diulangi dan dilakukan dalam keadaan (konstan) yang sama, skala tersebut dianggap dapat dipercaya.<sup>18</sup> Ketika alat penelitian dapat memberikan hasil penelitian yang konsisten, alat tersebut dianggap dapat diandalkan karena hasil yang konsisten dapat dipercaya.<sup>19</sup> Formula *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) digunakan sebagai teknik untuk mengevaluasi dependabilitas penelitian ini, dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan.

Nilai *alpha* yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas > 0,6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang kita gunakan sudah reliabel.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramitha,dkk., 123

<sup>18</sup> Hardani,dkk., *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, 393

<sup>19</sup> Komang Sukendra dan Kadek Surya Atmaja, 64

<sup>20</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramitha,dkk., 23

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual normal atau tidak. Model yang layak adalah model regresi dengan residual dan distribusi normal.<sup>21</sup> Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>22</sup> Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian multivariat dan univariat terdistribusi secara teratur.<sup>23</sup> *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* akan digunakan dalam uji normalitas penelitian ini untuk mengetahui distribusi residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 27. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan model regresi linier berganda. Jika ada, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu.<sup>24</sup> Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. korelasi atau hubungan yang hampir sempurna antara variabel bebas disebut multikolinearitas. Dalam model yang baik, variabel independen tidak boleh dikorelasikan. Model regresi dengan multikolinearitas memiliki variansi yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat. Nilai VIF (*variance*

---

<sup>21</sup> Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022),65

<sup>22</sup> Andi Ibrahim, dkk., *Metode penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 116

<sup>23</sup> Ma'ruf Abdullah, 322

<sup>24</sup> Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi,67

*inflation factor*) dapat digunakan untuk menentukan multikolinearitas; nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak berbahaya atau lolos uji multikolinearitas.<sup>25</sup> Selain itu, data dikatakan lolos dari uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0,1.

### c. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk melihat apakah model yang telah dibangun memiliki hubungan linear atau tidak. Tes uji linearitas ini, jarang digunakan sebab menurut beberapa studi uji ini biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan dependen yang bersifat linier. Uji linearitas dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah ada sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi pada suatu teori sesuai dengan hasil dari pengamatan penelitian.<sup>26</sup> Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- b. Jika nilai *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.<sup>27</sup>

### 3. Uji Korelasi

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

---

<sup>25</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk., 5

<sup>26</sup> Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 69

<sup>27</sup>I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 53

hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda.

#### a. Uji Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana meneliti hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu, tanpa melihat bentuk hubungan, dalam Analisa korelasi sederhana variabel yang digunakan semua random dan keduanya bivariate normal.<sup>28</sup> dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Y pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *koefisien korelasi product moment pearson* dengan ketentuan:

- 1) Nilai signifikan atau probabilitas kecil dari 0.05 ( $\text{sig} < 0.05$ ) artinya terdapat hubungan yang positif.
- 2) Nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ( $\text{sig} > 0.05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang positif.<sup>29</sup>

#### b. Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan uji korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen.<sup>30</sup> Teknik korelasi berganda (multiple correlation) digunakan untuk menghitung kecenderungan hubungan antara satu variabel tergantung (variabel kriteria)

---

<sup>28</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...33

<sup>29</sup> Afifatul Hasanah dan Rini Setyaningsih, "Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru", *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, April 2020, 49

<sup>30</sup> Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 202



dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel prediktor). Tingkat hubungan antara variabel tergantung dengan beberapa variabel bebas dinyatakan dalam koefisien korelasi ganda dengan simbol  $R$ .<sup>31</sup> Dasar Penambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F$  change  $< 0,05$  maka ada hubungan secara signifikan
- 2) Jika nilai signifikansi  $F$  change  $> 0,05$  maka tidak ada hubungan secara signifikan.

### c. Koefisien Korelasi ( $R$ )

koefisien korelasi ( $r$ ) berguna untuk mengetahui keerataan hubungan antara dua buah variabel. Besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) antara dua buah variabel adalah nol sampai dengan  $\pm 1$ . Apabila dua buah variabel mempunyai nilai  $r = 0$ , berarti antara variabel tersebut tidak ada hubungan. Sedangkan apabila dua buah variabel mempunyai nilai  $r = \pm 1$ , maka dua buah variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna.<sup>32</sup> Pengkategorian kuat lemah hubungan antar variabel secara umum dapat mengikuti pengelompokkan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pengkategorian kuat lemah hubungan antar variabel

Besarnya Nilai Hubungan	Interpretasi Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Tri Cahyono, 2017

<sup>31</sup>Setyo Budiwanto, *Metode Statistika: Untuk Mengolah Data keolahragaan*, (Malang: Universitas Malang, 2017), 63

<sup>32</sup>Nuryadi, dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuk Media, 2017), 137